

PENDAMPINGAN KAMPUNG PENDIDIKAN KAMPUNG'E AREK SUROBOYO (KP KAS) RW 03 KELURAHAN KETINTANG SURABAYA

Mochamad Mochklas¹, Zeni Rusmawati², Aris Santoso³ & Roudotul Jannah⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surabaya
mmochklas@fe.um-surabaya.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:
Educational Village,
Children's Growth, RW 03
Ketintang

ABSTRACT

Education Village of Kampung'e Arek Suroboyo (KP KAS) is one of the efforts to make the village in Surabaya feasible for children's growth and development. Help from the assistance of Education Village of Kampung'e Arek Suroboyo (KP KAS) in RW 03 Ketintang, so that the residents of Ketintang Baru can make a portfolio of an educational village, a village that is comfortable and safe for the process of growth and development. The participation of all components of the Ketintang residents RW 03 that will make this program successful. With the awareness and concern of the citizens of RW 03 Ketintang managed to become a village of education, a village that guarantees the development of children in a comprehensive manner both spiritual, intellectual, social emotional, and physical aspect

1. Pendahuluan

Kampung sebagai proses pemenuhan kebutuhan rumah melalui informal proses, mempunyai potensi yang besar dalam *national housing supply, compatible* dengan budaya penghuni. Kampung sebagai proses pemenuhan kebutuhan rumah melalui proses informal, memiliki potensi besar dalam stok perumahan nasional, sesuai dengan budaya penduduk. Kampung adalah suatu bentuk pemukiman di daerah perkotaan khas Indonesia yang ditandai oleh: penduduk masih menanggung sifat dan perilaku kehidupan pedesaan yang terkait dengan ikatan keluarga dekat, kondisi fisik bangunan dan lingkungan tidak baik dan tidak teratur, kepadatan bangunan dan populasi tinggi, ketentuan dasar untuk fasilitas tidak mencukupi, seperti air bersih, saluran pembuangan dan air hujan, pembuangan sampah dan lainnya (Heryati, 2011).

Pemukiman kampung kota biasanya mempunyai reputasi yang tidak baik sebagai pemukiman vernakuler. Sebagian besar memandang bahwa kampung adalah kota miskin, tidak modern dan tidak teratur (Nazaruddin, 2017). Kota Surabaya dibentuk oleh sekumpulan kampung, dimana kampung-kampung ini terus menerus berkembang seiring dengan perubahan zaman. Dimana saat ini kota Surabaya berkembang dengan cepat, hal ini dapat menimbulkan dampak pada kota itu sendiri. Dampak positif dari perkembangan kota seperti kenaikan pertumbuhan ekonomi, bertambahnya kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, kenaikan income per kapita, dan juga bertambahnya berbagai kemudahan-kemudahan. Sedangkan dampak negatif yang melahirkan berbagai masalah pengelola kota salah satunya adalah timbulnya kawasan pemukiman dengan kualitas rendah, pada dasarnya disebabkan oleh karena pertama; keterbatasan kota dalam menampung perkembangan kota sehingga akan timbul kompetisi dalam menggunakan lahan perkotaan dimana pada gilirannya dapat terbentuk kawasan-kawasan dengan kepadatan penduduk tinggi (Widjajanti, 2013).

Kampung Ketintang Baru dimulai tahun 1970 yang ditempati oleh beberapa warga penduduk dan pendatang. Pada tanggal 17 Maret 1982 diusulkan ke Gubernur Jawa Timur untuk diusulkan

menjadi kampung pemukiman dengan syarat harus ada masjid dan sekolahan. Masjid Al-Hidayah di bangun oleh warga Ketintang Baru sekaligus pendirian sekolahan dengan nama "Pamardi Putra", sedangkan nama masjid Al-Hidayah atas persetujuan Bapak Camat Wonocolo yang kala itu bernama Hidayat. Pada tanggal 29 Nopember 1982 di sahkan oleh Gubernur Jawa Timur dengan Surat Keputusan Nomor D4/510/SK/H.M/1982 dengan luas tanah 33.913 m².

Untuk mengantisipasi dampak negatif perkembangan kota Surabaya, perlu diciptakan lingkungan wilayah sekitar rumah yang aman dan nyaman bagi anak-anak. Dengan lingkungan sekitar rumah yang aman dan nyaman, hal-hal yang tidak diinginkan terjadi terhadap anak-anak sebagai generasi bangsa tidak akan terjadi. Anak-anak akan memperoleh jaminan perlindungan dan kenyamanan selama mereka belajar baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan wilayah mereka tempat tinggal.

Sisi positif dari kampung yang dapat dijadikan sebagai spirit dalam membangun kota adalah adanya rasa kebersamaan, gotong royong, rasa memiliki, budaya tolong-menolong, toleran, kepedulian adalah contoh nyata kearifan lokal yang lahir dari kultur "arek" yang egaliter dan *blak-blakan* (terbuka) juga turut mewarnai budaya kampung Surabaya. Menjadikan Surabaya kota layak anak akan menjamin, melindungi, memenuhi hak-hak anak dengan mengintegrasikan semangat patriotisme sebagai wujud komitmen dan peran-peran pemerintah, partisipasi anak, partisipasi masyarakat dan dunia usaha dalam konsep yang terencana, menyeluruh dan berkelanjutan di semua sektor (Mufidah & Sari, 2017).

Menurut Perda Kota Surabaya No 6 Tahun 2011 Pasal 19, Masyarakat dan sektor swasta mempunyai kewajiban dan kedudukan yang sama dengan Pemerintah Daerah untuk berperan serta dalam perlindungan terhadap hak-hak anak dan pengawasan baik secara individu, kelompok dan kelembagaan. Dan Pasal 20.

"Bentuk peran serta masyarakat dan sektor swasta dalam penyelenggaraan perlindungan anak antara lain dapat berupa :

1. Penyediaan rumah aman dan rumah singgah;
2. Pemberian beasiswa pendidikan;
3. Penyediaan taman bermain anak;
4. Ikut mengawasi secara aktif terhadap aktivitas anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat;
5. Bentuk-bentuk peran serta lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan perlindungan anak.

Menurut Sunaryo (2009) dalam Retnaningtya & Paramitha (2015) dalam mempersiapkan tumbuh kembang anak yang masih sekolah, diperlukan *support system*. Dimana fungsi *support system* sebagai bantuan dan dukungan bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari yang diperoleh dari berbagai pihak, termasuk orang-orang di sekitar mereka tinggal. Pendidikan yang telah diterima anak-anak di bangku sekolah saja tidaklah cukup dalam pembentukan karakter anak. Tumbuh kembang anak-anak tergantung orang tua dan lingkungan atau kampung juga berperan penting di dalam tumbuh kembang anak-anak membentuk karakter anak. Diperlukan sinergi lintas sektoral dalam mengintegrasikan berbagai kegiatan pemenuhan hak anak dan perlindungan anak melalui Kampung Pendidikan Kampunge Arek Suroboyo (KP KAS) di Kampung Ketintang Baru RW 03 Surabaya.

Tujuan dari pendampingan Kampung Pendidikan Kampung'e Arek Suroboyo (KP KAS) di Kampung Ketintang Baru RW 03 ini, agar warga Ketintang Baru dapat membuat fortfolio sebuah kampung pendidikan. Kampung yang nyaman dan aman bagi proses tumbuh kembang anak yang dikudung oleh semua lapisan masyarakat diwilayah Ketintang Baru RW 03, sehingga dapat menjamin pemenuhan hak anak dan memberikan perlindungan anak secara optimal.

2. Metode pelaksanaan

Metode pelaksanaan pendampingan Kampung Pendidikan Kampung'e Arek Suroboyo (KP KAS) di Kampung Ketintang Baru RW 03, yaitu dengan mengajak warga Ketintang Baru RW 03 untuk memiliki kesadaran dan kepedulian untuk menjamin bertumbuh kembangnya anak secara komprehensif baik aspek spiritual, intelektual, sosial emosional, dan jasmani.

Warga Kampung Ketintang Baru RW 03 yang dikomandoi oleh ketua RW, ketua RT serta tokoh masyarakat dilingkungan Ketintang Baru RW 03 menciptakan Kampung Ketintang Baru yang nyaman dan aman bagi proses tumbuh kembang anak dalam dukungan masyarakat yang menjamin pemenuhan hak anak dan mengupayakan perlindungan anak secara optimal, yaitu dengan menciptakan:

a. Kampung Belajar

Dimana kampung belajar adalah bentuk dari kepedulian dan komitmen Warga Kampung Ketintang Baru RW 03 untuk menjamin terlaksananya lingkungan yang mendukung pendidikan anak dalam proses belajar anak.

b. Kampung Sehat

Adalah kampung yang memberikan suatu kondisi fisik, mental dan sosial yang nyaman dan harmonis bagi warga dan anak-anak. Dimana warga kampung bebas dari penyakit atau kecacatan tetap, yaitu dengan menciptakan lingkungan yang Bebas asap rokok (tersedia ruang terbatas, aturan merokok), bebas miras, bebas narkoba/surabaya resiko narkoba, adanya pembelajaran lingkungan hijau, bebas gizi buruk, cakupan imunisasi, bebas jentik nyamuk, budaya gemar cuci tangan, bebas bab-s dan adanya layanan jaminan kesehatan.

c. Kampung Asuh

Adalah kampung dimana warga Kampung Ketintang Baru RW 03 harus memiliki kesadaran terhadap pengasuhan anak sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak-anak. Untuk terbentuknya kampung Asuh di wilayah Kampung Ketintang Baru RW 03, harus ada Pendidikan Keluarga (BKB, BKR), Zona Integritas (tata tertib kampung, pemenuhan hak sipil anak), Pengurangan Resiko dan Penindakan (sistem penanganan), Terdapat TPA (Tempat Penitipan Anak) dan Tanggap krisis social (exs Gafatar, Exs lokalisasi, dll).

d. Kampung Kreatif dan Inovatif

Kampung kreatif dan inovatif, kampung yang menyediakan ruang waktu, tempat untuk berekspresi, berkreasi dan inovasi bagi anak. Kampung Ketintang Baru RW 03 harus menyediakan sarana prasarana, seperti ruang ekspresi/aspirasi (kelompok tari, band, patrol, ludruk, rebana, permainan, olahraga, kursus/bimbel, dll), kelompok anak / forum anak, wadah partisipasi anak (kader lingkungan, pik-kr, konselor sebaya) dan kegiatan usaha produktif anak.

e. Kampung Aman

Kampung aman, kampung yang menjamin keamanan dan keselamatan warga dan anak-anak dari segala bentuk jenis kekerasan (fisik, psikis, seksual), bebas dari eksploitasi (ekonomi, seksual, trafiking), bebas dari kecelakaan (lalu lintas, sarana umum, jembatan, jalan), bebas dari bahaya dan kriminal (petasan, pencurian, dll) ,tangguh bencana (kebakaran, banjir)dan penyediaan rute aman anak.

f. Kampung Literasi

Kampung literasi yang bertujuan mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, maju dan mandiri melalui kegiatan membaca agar memiliki pengetahuan yang luas. Keberadaan kampung literasi akan memberikan perluasan akses informasi kepada masyarakat untuk menumbuhkan dan membudayakan minat baca serta mengembangkan sifat positif dan ketrampilan. Warga Kampung Ketintang Baru RW 03 diharapkan memiliki rencana program pengimbasan

untuk kampung binaan di lingkup kelurahan, melaksanakan program pembinaan kepada kampung binaan di lingkup kelurahan dan melakukan pendampingan kampung binaan di lingkup kelurahan.

3. Hasil dan pembahasan

Hasil dari kegiatan pendampingan Kampung Pendidikan Kampung'e Arek Suroboyo (KP KAS) di Kampung Ketintang Baru RW 03 adalah sebagai berikut:

a. Kampung Belajar

Kampung belajar merupakan salah satu program dari KP-KAS yang bertujuan untuk meningkatkan aktifitas belajar untuk anak-anak. Agar anak-anak dapat belajar dengan nyaman dilingkungan rumah, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Kegiatan JAMBE 68 (Jam belajar mulai pukul 18.00 – 20.00).

Dengan kegiatan JAMBE 68 ini, ada pembatasan jam menonton televisi dan melek literasi. Agar kegiatan ini berjalan dengan lancar RT. 02 diberi tanggungjawab untuk memonitor baik melalui acara resmi maupun kordinasi dengan masing-masing RT, yaitu RT. 01 sampai RT. 08 diwilayah RW. 03.

Melalui Forum Anak "Sepuluh" dan Karang Taruna bersama dengan YASINTA (pembacaan Yasin dan Tahlil keliling dan *door to door*), mensosialisasi kegiatan JAMBE 68



Gambar 1. Spanduk himbauan kegiatan JAMBE 68

- Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Dengan adanya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dapat mensinergikan kegiatan PAUD "Melati", TK. Permadi Putra dan Taman Bacaan Masyarakat, anak-anak ada tempat bermain dan belajar.



Gambar 2. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

- Kegiatan Bebas Anak Putus Sekolah

Memantau anak di wilayah Ketintang Baru RW 03 yang masih sekolah. Kegiatan ini dikordinir oleh Sie Pendidikan RW. 03. Hal ini yang dilakukan agar di wilayah RW. 03 tidak terdapat anak yang putus sekolah.

Forum Anak “Sepuluh” dan Karang Taruna dilibatkan dalam kegiatan bebas anak putus sekolah, yaitu lebih aktif membuat kegiatan-kegiatan yang melibatkan anak dan remaja mulai mengkonsep, merencanakan, menjalankan, mengatur acara, pelaksanaan hingga laporan pertanggung jawaban kegiatan.

b. Kampung Sehat

Program ini telah melibatkan peran aktif semua elemen warga RW 03 melalui kerjasama dengan Puskesmas Gayungan. Selain itu, sinergitas dengan RT-RT melalui Forum Anak “Sepuluh” dan Karang Tarunanya. Dalam menciptakan kampung sehat melakukan kegiatan-kegiatan :

- Bebas Asap Rokok, memberikan himbauan bebas asap rokok wilayah RW 03, antara lain di balai RW, masjid, PAUD, TK, Taman Baca dan fasilitas umum lainnya di wilayah RW 03. Penanggung jawabnya adalah Kordinator Kebersihan RW. 03.
- Bebas Miras, di wilayah RW 03 dan merupakan sinergitas dengan pihak Babinsa serta Babinkamtibmas berupaya memerangi Miras.
- Bebas Narkoba, di wilayah RW 03 dan merupakan sinergitas dengan pihak Babinsa serta Babinkamtibmas berupaya memerangi Narkoba.



Gambar 3. Spanduk himbauan bebas narkoba

- Pembelajaran Lingkungan Hijau, penanggung jawab kegiatan lingkungan hijau adalah Hj. Titik Dadang. Warga RW.03 Ketintang diwajibkan melakukan penghijauan di sekitar rumah, adanya tanaman toga dan herbal.
- Bebas Gizi Buruk (Posyandu), penanggung jawab untuk kegiatan posyandu adalah Ibu Sri Kartini dan Ibu Murtiningsih. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi gizi buruk, adalah sebagai berikut:
 - Melakukan penimbangan balita di Posyandu.
 - Kader-kader Posyandu memantau perkembangan balita.
 - Kader posyandu memantau ibu hamil dan ibu menyusui.
- Posyandu Lansia, terdapat posyandu lansia yang diselenggarakan setiap bulan di minggu ke-1. Kegiatan ini meliputi pemeriksaan kesehatan secara berkala untuk lansia di wilayah RW. 03.
- Cakupan Imunisasi, untuk mencegah dan mengurangi penyakit campak, folio dan hepatitis, setiap kader Posyandu memberi himbauan kepada ibu - ibu agar membawa balitanya ke Posyandu untuk imunisasi.
- Bebas Jentik Nyamuk, kegiatan bebas jentik nyamuk ini adalah untuk meningkatkan kebersihan dan kesehatan; pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yang dilakukan oleh BUMANTIK RW. 03. setiap bulan Minggu ke-2.
- Budaya Gemar Cuci Tangan, dengan membudayakan gemar cuci tangan untuk menjaga kebersihan agar terhindar dari segala kuman penyakit.

c. Kampung Asuh

Kampung asuh merupakan program kepedulian terhadap warga terhadap anak-anak, agar mereka bisa tumbuh menjadi generasi yang berguna bagi keluarga, bangsa dan negara. Upaya yang dilakukan adalah :

- Menghimbau seluruh warga RW 03 untuk dapat memenuhi hak sipil anak yaitu setiap anak harus tercatat di kantor catatan sipil atau setiap anak mempunyai akta kelahiran. Karena itu setiap RT diwajibkan mendata anak-anak dilingkungannya yang belum memiliki surat catatan sipil.
- Adanya para orang tua yang keduanya bekerja, karena itu perlu penitipan anak. Pengelohan penitipan anak harus diketahui oleh RT dan RW. Untuk memudahkan pengawasan penitipan anak ditunjuk Bu Nur Chasanah dan Pak Hari, jumlah anak yang dititipkan saat ini sebanyak 3 anak.

Anak yang dititipkan dapat terlindungi dikala orangtua sedang bekerja tidak terdapat anak terlantar, anak dibekali ilmu pengetahuan dan agama, baik di RT. 03 khususnya dan umumnya RW. 03

- Peduli Yatim dan Dhuafa, kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Al - Hidayah pengasuhan anak Yatim dan Yatim Piatu berupa pemberian makanan, bantuan seragam sekolah dan pakaian. Anak asuh yang ada sebanyak 29 anak dengan usia TK s/d SMP, dengan penanggung jawab H. Sukiman.



Gambar 4. asuh yang diwilayah Ketintang Baru RW 03

d. Kampung Kreatif Dan Inovatif

Masa depan Negara ini berada ditangan anak-anak, karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Salah satu program KP-KAS adalah kampung kreatif dan inovatif. Dalam kampung ini ada kelompok anak atau forum anak, partisipasi anak untuk ikut serta dalam memberikan kreatifitas dan inovasinya untuk kemajuan bersama. Kegiatan yang dilakukan warga diantaranya;

- Kegiatan bimbingan belajar TK dan SD secara gratis dan Terarah.
Dengan kegiatan ini, anak cenderung ingin bergabung dan mengikuti kegiatan ini; tidak dipungut biaya apapun bahkan diberikan apresiasi atas hasil tes kepada anak-anak sehingga orangtua anak lebih percaya atas keikutsertaan anaknya dalam kegiatan ini.
Dilakukan penyegaran ilmu pengetahuan baik formal maupun non formal dan pembelajaran atas tugas sekolah dengan konsep pendekatan kekeluargaan dan kesabaran, humoris, mudah dimengerti dan berkesan di hati dalam penyampaian pembelajaran materi.
- Dilatih untuk berani tampil di depan secara bergantian, sehingga anak cenderung berani tampil untuk menjawab serta menjelaskan jawaban di depan baik, secara berkelompok maupun perorangan.

- Memberikan permainan edukasi, diharapkan dengan permainan ini anak semakin semangat, karena selain belajar juga diberikan permainan edukasi; bisa belajar bahasa inggris dan mandarin dengan media pembelajaran edukasi; memiliki jiwa kebangsaan yang tinggi, dapat berbaris dan hormat dengan benar.

Anak selalu bersemangat dan berkesan untuk datang dan belajar bersama; anak mengajak temannya untuk ikut program ini; motivasi belajar yang selalu menyemangati dan mengingatkan anak untuk tetap belajar; anak selalu tertib dalam mengikuti acara kegiatan ini; anak selalu tertib di jalan saat pulang.



Gambar 5. Pelatihan permainan edukasi

e. Kampung Aman

Kampung aman merupakan salah satu program dari KP-KAS. Akhir-akhir ini sering terjadi kejadian yang menimpa anak-anak seperti kekerasan, kejahatan seksual dan lain sebagainya. Menciptakan kampung aman warga RW 03 Ketintang melakukan kegiatan :

- Bebas Eksploitasi Anak, upaya yang dilakukan untuk menghimbau seluruh warga agar tidak melakukan eksploitasi dengan penganggungjawab kegiatan Drs. Luwardiono selaku kordinator Keamanan RW. 03.
- Bebas dari Kekerasan, upaya yang dilakukan untuk menghimbau seluruh warga agar tidak melakukan tindak kekerasan, agar kegiatan ini efektif penganggungjawab kegiatan Drs. Luwardiono selaku kordinator Keamanan RW. 03
- Bebas dari Bahaya Kriminal, penanggung jawab program bebas dari bahaya kriminal adalah Masdiansyah, SH. Untuk menghindari kriminal dilakukan penerangan jalan dengan lampu merkuri setiap 200 Watt.
- Diberlakukannya sistem buka tutup portal di RW 03 (tutup pada jam 22.00-04.30) dan sistem penjagaan keamanan 24 jam (pos kamling).



Gambar 7 .Cangkrukan Kamtibmas warga RW 03 Ketintang Surabaya

- Penyediaan Rute Aman Anak, di wilayah RW 03, gang IX-XIII merupakan rute aman anak dengan pemasangan polisi tidur yang landai dan terdapat penerangan jalan dengan lampu merkuri setiap 200m
- Yustisi Kos-Kosan, khususnya RT. 01 telah dilakukan yustisi kos-kosan yang merupakan program rutin kelurahan Ketintang.

f. Kampung Literasi

Salah satu program dari KP-KAS adalah kampung literasi yang bertujuan mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, maju dan mandiri melalui kegiatan membaca agar memiliki pengetahuan yang luas. Keberadaan kampung literasi akan memberikan perluasan akses informasi kepada masyarakat untuk menumbuhkan dan membudayakan minat baca serta mengembangkan sifat positif dan ketrampilan.

- Kegiatan Bimbingan Belajar TK dan SD (bimbel) dilaksanakan oleh Karang Taruna RT. 02 RW. 03 dan aktif. Kegiatan ini merupakan bagian program kerja RT. 02, yaitu anak dan pendidikannya serta UKM. Sinergitas dan promosi telah dilakukan baik skala RW, kelurahan maupun dengan pihak lain. Hasil binaan, terdapat anak-anak yang ikut bimbel dari RT. 04 – RT. 08. Dan khusus untuk RT. 06, melalui karang tarunanya, juga mulai melakukan bimbel di wilayahnya.
- Kegiatan Belajar Menari Bersama merupakan sinergitas RT. 02 dengan RT. 07. Dan hasil binaannya, banyak anak-anak RT. 07 yang mengikuti kegiatan tersebut. Bahkan muncul potensi dari karang tarunanya untuk bersedia menjadi guru tarinya.
- Kegiatan Senam Pagi Bersama merupakan sinergitas RT. 02 dengan RT. 01 yang diperuntukan untuk kegiatan skala RW. Hasil binaan dengan RT lainnya, program tersebut berjalan rutin dan terdapat instruktur senam dari masing-masing RT binaan.
- Kegiatan Forum Anak “Sepuluh” RT. 02 akan mengajak anak-anak RT. lainnya bahkan se RW untuk bergabung dengan berbagai macam kegiatan anaknya.
- Kegiatan usaha dan pemberdayaan anak yang meliputi kegiatan UKM, Jentik Junior dan Pelatihan Swadaya akan dilakukan oleh RT. 05 dan umumnya RW. 03. Hasil binaan yang telah dilakukan oleh RT. 02 yaitu Forum Anak “Sepuluh” dan Karang Taruna terlibat dalam kegiatan UKM, baik proses pembuatan sampai penjualan produk; terdapat petugas jentik junior; dan melakukan pelatihan-pelatihan swadaya sesuai kemampuan.

4. Kesimpulan

Dengan mengikuti program yang dicanangkan oleh DP5A Kampung Pendidikan Kampung’e Arek Suroboyo (KP KAS) RW.03 Ketintang Surabaya berupaya menjadi salah satu kampung di Surabaya yang layak bagi tumbuh kembang anak-anak. Diharapkan anak-anak menjadi generasi handal, bertanggung jawab dan berprestasi serta peduli terhadap lingkungan. Mereka dapat belajar dilingkungan rumah dengan nyaman, dan bisa terhindar dari perilaku buruk misalnya narkoba, miras, dan kekerasan terhadap anak dan kelak.

Mewujudkan Kampung Pendidikan Kampung’e Arek Suroboyo tersebut perlu dukungan dari semua pihak serta keterbukaan atas permasalahan yang dihadapi anak-anak. Agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang diharapkan perlu pengorharus didukung dengan penanggung jawab kegiatan dan pengawasan, sehingga ada evaluasi dalam mencapai tujuan kegiatan.

Ucapan terimakasih

1. Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP5A), Kota Surabaya

2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Surabaya
3. Lurah Ketintang, Kecamatan Gayungan Kota Surabaya
4. Bapak Ketua RW 03 Ketintang dan Ketua RT 01 – RT 08 beserta warga di lingkungan RW 03 Ketintang Surabaya

Daftar Pustaka

- Heryati. 2011. Kampung Kota Sebagai Bagian Dari Permukiman Kota (Studi kasus Tipologi Permukiman RW 01 RT 02 Kelurahan Limba B dan RW 04 RT 04 Kel. Biawu Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo). *INOVASI*, 8(3): 102-117
- Retnaningtya, M.S., & Paramitha, P.P. 2015. Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di TK Anak Ceria (Parental Involvement In Education At TK Anak Ceria). *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 4(1): 9-17
- Mufidah, I., & Sari, M.M.K. 2017. Partisipasi Masyarakat Jambangan RW 03 Dalam Mewujudkan Surabaya Kota Layak Anak Melalui Progam Inisiasi *Kampung'e Arek Suroboyo* (IKAS). *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 5(2): 130-144
- Nazaruddin, A.F. 2017. Pertimbangan Berhuni Pada Permukiman Kampung Di Kota Malang. *Jurnal RUAS*, 15(2): 1-12
- Peraturan Daerah Kota Surabaya, No 6 Tahun 2011
- Widjajanti, W.W. 2013. Menciptakan Kampung Kota Sebagai Hunian Yang Ramah Dalam Konteks Urban Di Surabaya Studi Kasus : Kampung Kota Di Kawasan Tunjungan Dan Sekitarnya. [http://jurnal.itats.ac.id/wp-content/uploads/2013/04/Menciptakan-Kampung-Kota-sebagai-Hunian-yang-Ramah-dalam-Konteks-Urban-di-Surabaya-2001 .pdf](http://jurnal.itats.ac.id/wp-content/uploads/2013/04/Menciptakan-Kampung-Kota-sebagai-Hunian-yang-Ramah-dalam-Konteks-Urban-di-Surabaya-2001.pdf). Diakses 12 Januari 2019 (15.32)